

# STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN PENYULUHAN MELALUI PROGRAM KONSTRATANI

Dina Lesmana

## A. Pendahuluan

Tujuan Pembangunan Pertanian yang terdiri dari 3 Pilar, yaitu menyediakan pangan bagi seluruh rakyat Indonesia yang berjumlah 267 Juta Jiwa, Meningkatkan Kesejahteraan Petani dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, serta Pilar ketiga adalah meningkatkan ekspor komoditas pertanian. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan pertanian yang paling tepat adalah bagaimana mewujudkan komando strategis pembangunan pertanian dalam satu jalur komando mulai dari Pusat sampai ke tingkat Kecamatan. Komando tersebut dinamakan Kostratani. Kementerian dengan motto Pertanian Maju, Mandiri, dan Modern ini menggulirkan Kostratani untuk menjamin terwujudnya sinergi dan kesatuan gerak pembangunan pertanian di setiap lini. Dengan demikian, gerak pembangunan pertanian pada setiap tingkatan pemerintahan dapat berlangsung harmonis.

Sebagai sebuah gerakan pembaharuan Kostratan dibuat berjenjang. Di tingkat pusat ada Komando Strategis Pembangunan Pertanian Nasional (Kostranas), kemudian di tingkat provinsi ada Komando Strategis Pembangunan Pertanian Wilayah (Kostrawil), di kabupaten/kota berupa Komando Strategis Pembangunan Pertanian Daerah (Kostrada) dan di kecamatan ada Kostratani. Karena pembangunan pertanian nasional bukan hanya tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah daerah, maka masing-masing pimpinan daerah menjadi penanggungjawab program dalam memacu produksi, produktivitas dan gerakan pertanian di wilayah kerja masing-masing. Kostratani komandannya adalah Camat, Kostrada adalah Bupati/Walikota, Kostrawil adalah Gubernur dan di tingkat nasional langsung diarahkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia.

Perkembangan kostratan di lapangan dapat dimonitor dan diarahkan pusat melalui *Agriculture War Room* (AWR). Sebagai ujung tombak di tingkat lapangan diperankan oleh Kostratani yang berkedudukan di kecamatan. Melalui Kostratani, pemerintah mengoptimalkan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Sarana dan prasarannya juga

ditingkatkan. Kapasitas penyuluh dan kelembagaan penyuluhan serta, kelembagaan petani ditingkatkan dan diperkuat.

Konstratani adalah kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan IT dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Ada dua tujuan utama jangka pendek dan jangka panjang dari program gerakan Konstratani. Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/2019, tujuan jangka pendek program gerakan Konstratani yakni menguatkan sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas sumber daya manusia dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di tingkat kecamatan. Sedangkan tujuan jangka panjangnya untuk mengoptimalkan tugas, fungsi, dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.

Optimalisasi tugas dan fungsi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional dan menjadikan BPP menjadi kelembagaan penyuluhan pertanian yang terdepan dan sangat strategis untuk mengawal program pembangunan pertanian, sehingga dalam melakukan pengembangan pembangunan pertanian di masa mendatang perlu adanya perhatian khusus terhadap penyuluh pertanian, karena penyuluh pertanian merupakan salah satu kegiatan yang strategis dalam upaya pencapaian pembangunan pertanian. Meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya adalah tujuan utama dari pembangunan pertanian dan ditunjukkan dengan adanya kegiatan konstratani.

BPP menjadi kelembagaan penyuluhan pertanian terdepan dan sangat strategis untuk mengawal program pembangunan pertanian melalui konstratani. BPP sebagai kelembagaan penyuluhan pertanian mempunyai tugas dan fungsi yang tidak mungkin dikerjakan lembaga lain untuk menyelenggaraan penyuluhan pertanian di kecamatan. Transformasi BPP Konstratani saat ini menjadi program utama dalam membangun koordinasi hingga ke tingkat BPP di kecamatan. BPP sendiri berperan penting di tingkat kecamatan sebagai perantara dalam pelaksanaan program utama Kementan. Oleh karena itu, koordinasi dan sinkronisasi perlu dilakukan secara terus menerus.

## **B. BPP Sebagai Ujung Pangkal Pelaksanaan Program Konstratani**

Balai penyuluhan pertanian (BPP) memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian. Sesuai kebijakan Kementerian Pertanian menjadikan balai penyuluhan pertanian sebagai tempat melakukan koordinasi manyangkut data, upaya dan langkah yang harus diambil. Pada era pemerintahan yang lalu, BPP sebagai pos simpul koordinasi pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan. Balai penyuluhan merupakan satuan administrasi pangkal (satminkal) bagi penyuluh pertanian, perikanan dan kehutanan yang berperan mengkoordinasikan, mensinergikan dan menyelaraskan kegiatan-kegiatan pembangunan pertanian di wilayah kerja balai. Pada saat ini, lebih mengoptimalkan peran BPP, Kementerian Pertanian membuat gerakan Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Konstratani), dibandingkan dengan pelaksanaan BPP sebagai Possimpul Koordinasi Pangkal (satminkal), maka Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Konstratani) lebih mengedepankan teknologi yang berkembang saat ini.

Tugas strategis yang harus dijalankan oleh BPP sebagai pusat komando Kostratani antara lain Melaksanakan koordinasi dan sinergi kegiatan pembangunan pertanian (sub sektor tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan) di kecamatan, spt.: Pendataan, dan penguatan data, luas baku lahan, luas tanam, luas produksi, pengolahan hasil pertanian dll. Membentuk, mengawal, dan mendampingi brigade sub sektor sesuai spesifik lokasi; Melaksanakan latihan, kunjungan, supervisi, dan kegiatan pemberdayaan program pembangunan pertanian; Melakukan identifikasi permasalahan dan upaya pemecahannya; dan Menyusun, menyajikan, dan melaporkan hasil pelaksanaan program pembangunan pertanian kepada Ketua Kostrada dan melalui Teknologi Informasi.

Dalam pergerakannya, Kostratani mengoptimalkan tugas, fungsi dan peran BPP dengan menyelaraskan kemajuan era industrialisasi 4.0. Kostratani berpusat di Kecamatan, karena pembangunan pertanian dilakukan dari lapangan (desa hingga kecamatan). Kostratani memainkan lima peran strategis yaitu

1. Sebagai pusat data dan informasi bagi masyarakat, BPP Kostratani dapat memberikan informasi tentang potensi wilayah, teknologi pertanian juga informasi pasar. Semua sumber data dari Kostratani, seperti Data Petani, Data Kelembagaan Pelaku Utama (seperti poktan, gapoktan, KEP), Data Kelembagaan Penyuluhan (BPP dan Posluhdes), Data

Ketenagaan Penyuluhan (PNS, THLTBPP, Swadaya, & Swasta) serta Materi dan Informasi Penyuluhan bisa diakses melalui sistem. Untuk selanjutnya setelah data dasar terinput dengan benar, maka diperlukan penguatan data dan informasi tersebut, untuk itu Kostratani juga melakukan updating verifikasi validasi mengenai Data Areal Tanam, Harga Komoditas, SDM Pertanian, e-proposal, Data Komoditas Ekspor, juga Data Populasi dan Produksi. Selain itu updating juga dilakukan pada Data Statistik Pertanian, Data Potensi Wilayah, Data Standing Crop, Data Petani dan Pengusaha Pertanian Milenial by NIK, Data Kelembagaan Penyuluhan, Data Ketenagaan Penyuluhan, dan Data Kelembagaan Petani.

2. sebagai pusat gerakan pembangunan pertanian, melaksanakan kegiatan unggulan Kementerian Pertanian seperti Propaktani, Gedor Horti, Gratiexs, Korporasi Petani dan lain sebagainya. Sasarannya adalah kelompok tani, Gapoktan, Kelompok Wanita Tani, Petani Millenial dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP).
3. Sebagai pusat pembelajaran, BPP Kostratani diperuntukkan bagi penyuluh, petani dan Gapoktan hingga KWT dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan sumber daya manusia pertanian.
4. Sebagai pusat konsultasi agribisnis, BPP Kostratani dapat berperan sebagai sekretariat konsultasi agribisnis untuk petani hingga swasta untuk meningkatkan usaha pertanian menjadi skala bisnis.
5. Sebagai pusat pengembangan jejaring kerjasama. Brigade Kostratani akan memberikan akses dan informasi, sehingga bisa terbentuk kerjasama dalam bidang pertanian. Mulai dari akses permodalan hingga kerjasama bisnis lainnya yang tentu membutuhkan jejaring kerjasama agar semakin berkembang dalam skala bisnis.

Memberikan beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk BPP menjadi Posko Kostra Tani. Mulai dari lokasi BPP yang strategis, wilayah binaan BPP merupakan daerah sentra padi yang luas, dan berada pada satu kawasan sentra pertanian khususnya budidaya padi. Dilihat dari sisi sumberdaya manusia (SDM), BPP tersebut haruslah mencukupi untuk petugas IT, Admin, Calon Komandan Kostra Tani dan Penyuluh itu sendiri. Setiap BPP, idealnya memang terdiri dari 8 orang penyuluh. Calon Komandan Kostra Tani dan Wakil Penyuluh tersebut siap dilatih

untuk operasional Kostratani. Namun paling penting adalah kesiapan sarana dan prasarana di BPP tersebut. Mulai dari jaringan listrik, telepon dan internet. Sebab penyampaian data dan informasi akan terhubung dengan Agriculture War Room (AWR) dan Presiden. Adanya Kostratani ini juga menjadi bentuk penguatan data dan informasi di BPP

Sebagai ujung pangkal program kostratani maka model BPP kostratani harus memenuhi tahapan sebagai Model BPP Kostratani. Adapun tahapan Model BPP Kostratani, yaitu:

1. Identifikasi lokasi BPP. Syarat menjadi Model BPP Kostratani tahun 2020 diantaranya Lokasi dekat kantor/lokasi pendampingan/kegiatan lain di UK/UPT BPPSDMP, Balitbangtan, dan Barantan; terdapat fasilitas listrik dan Teknologi Informasi (komputer dan internet); adanya keinginan/semangat Penyuluh; serta adanya dukungan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota dan Provinsi.
2. Sosialisasi Kostratani kepada Penyuluh, Camat, Danramil, Kades, dll di BPP. Sosialisasi ini penting dilakukan agar semua lini yang terlibat dalam Kostratni dapat memahami peran dan fungsi sekaligus tugasnya.
3. Pelatihan IT dan manajemen data/informasi pertanian secara langsung. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan SDM Penyuluh dan fungsional lainnya dalam mendukung pengembangan Kostratani
4. Pelatihan updating Simluhtan, eRDKK dan CPCL (Aplikasi dikirim ke AWR Kementan);
5. Pelatihan aplikasi pelaporan program utama Kementan menggunakan aplikasi pelaporan dan dikirim ke AWR Menteri Pertanian;
6. Pendampingan Program Utama Kementan kepada petani secara langsung, seperti: penyusunan eRDKK, CPCL; memverifikasi CPCL; memonitor bantuan saprotan (benih, pupuk, pestisida, alsintan, dll);
7. Mendampingi petani dalam mengimplementasikan program utama Kementerian Pertanian diantaranya Propaktani, Gedorhorti, Grasida, Gratiexs, Pertanian Masuk sekolah (PMS) dan lain lain;
8. Melakukan monitoring dan evaluasi program utama Kementerian Pertanian ;
9. Melaporkan hasil kegiatan program utama Kementerian Pertanian secara periodik kepada Kostrada, Kostrawil, dan Kostratanas setiap hari Jum'at melalui aplikasi: pertanian.go.id dan laporan progres setiap hari di WAG Model BPP Kostratani

Kondisi Pandemi covid 19 saat ini menyebabkan refocusing anggaran di Kementerian Pertanian untuk menanggulangi kegiatan terkait pandemi tersebut. Tidak terkecuali anggaran pengembangan Kostratani pun mengalami pemotongan anggaran akibat pandemic yang berasal dari Wuhan China. Namun demikian, kegiatan kostratani tidak boleh berhenti. Kegiatan kostratani melalui Pembinaan penyuluh, petani, Duta Petani Milenial (DPM), dan Duta Petani Andalan (DPA) tetap dapat dilakukan secara online, melalui kegiatan diantaranya Mentan Sapa Petani dan Penyuluh (MSPP), Ngobrol Asik Penyuluhan (NGOBRAS), Bertani on cloud serta Milenial Agriculture Forum.

### **C. Siapakah sasaran Kostratani yang sebenarnya?**

Diatur dalam Permentan RI No 49 Tahun 2019, sasaran program kostratani adalah penyuluh pertanian dan petugas lapangan seperti analis ketahanan pangan, petugas pertanian kecamatan, dan sebagainya. Selain itu, gapoktan, organisasi masyarakat, dan petugas informasi dan teknologi (IT) juga ikut berperan. Semua elemen tersebut harus saling berkoordinasi dalam menjalankan program tersebut. Membangkitkan pertanian melalui peningkatan produksi pertanian harus dimulai dari level paling bawah (nol) seperti di sawah, desa, hingga kecamatan. Selain itu, dalam mewujudkan kostratani yang terdepan membutuhkan SDM yang berkualitas dan berdedikasi. Kegiatan pembangunan pertanian di Kostratani dilakukan oleh pasukan (brigade) penyuluh pertanian, mantri tani/kcd/medik dan paramedik veteriner, POPT, wastukan/wasbitnak, pengawas alsintan, analisis ketahanan pangan, analisis pasar dan hasil pertanian serta dibantu oleh para babinsa.

Perlu diingat bahwa untuk mendukung program kostratani, sarana dan prasarana BPP harus diperkuat seperti perbaikan kantor BPP, perangkat teknologi (IT), sarana operasional BPP. Pelatihan untuk para penyuluh juga dibutuhkan untuk menunjang para penyuluh dalam melakukan kegiatan penyuluhan. Peran penyuluh kostratani menjadi kunci dalam pendampingan petani untuk meningkatkan hasil produksinya hingga ke pemasaran.

### **D. Peran Penyuluh dalam mensukseskan program kostratani**

Konstratani melibatkan peran aktif penyuluh pertanian dibawah koordinasi BPP di kecamatan sebagai *locus* pembangunan pertanian. Penyuluh pertanian sebagai ujung tombak pembangunan pertanian melalui BPP. penyuluh ditingkatkan kapasitasnya melalui pelatihan pelatihan secara tradisional maupun secara virtual.

Penyuluh pertanian juga memiliki peran untuk melakukan update data lapangan secara berkala terkait tugas dan fungsinya, melakukan verifikasi data sesuai dengan pemberitahuan dini terhadap validitas data, membangun jejaringan komunikasi aktif dengan para pihak mitra kerja.

Penyuluh juga berperan dalam sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan pengawalan proses penentuan CPCL ProPaktani, melakukan pengawalan dan pendampingan pelaksanaan Propaktani, memediasi dan membukakan akses petani pada sumber saprodi, permodalan, pasar, dan melakukan monitoring dan menyampaikan laporan capaian di lapangan kepada dinas yang menjalankan urusan sektor pertanian kabupaten/kota.

Dalam mengawal program konstratani peran penyuluh adalah

1. Meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial, dan kewirausahaan petani
2. Membantu petani dalam menumbuhkembangkan kelembagaannya agar berdaya saing dan produktif
3. Memfasilitasi proses pembelajaran petani dalam menerapkan tata kelola berusaha yang baik dan berkelanjutan
4. Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi petani dalam mengelola usahanya.
5. Mengupayakan akses petani ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya dalam pengembangan usahatani
6. Mengawal dan mendampingi dalam meningkatkan produksi dan produktivitas komoditas prioritas.

Upaya Peningkatan kapasitas penyuluh dalam melaksanakan perannya pada konstratani seperti menginisiasi penyuluh untuk mendapatkan :

1. Pelatihan teknis secara virtual melalui program Bertani *On Cloud*. Dalam program ini, pelatihan bagi penyuluh, petani bahkan pelaku UMKM menjadi sasaran utamanya. Program ini disiarkan dua kali seminggu (Selasa dan Kamis, pukul 08.00-09.30 WIB) dan bisa diakses secara langsung melalui zoom meeting atau kanal *Youtube*. Materi yang disampaikan dalam program tersebut sangat bervariasi dimulai dari hulu ke hilir. Program

Bertani *on Cloud* ini sebagai bentuk pertanian 4.0 dengan moto berlatih kapan saja, dimana saja, tanpa terbatas jarak, ruang dan waktu. Bertani *on Cloud* beda dengan pelatihan online lainnya, karena pada program ini juga diberikan sesi interaktif dengan memberikan materi praktek teknis pertanian secara live. Aplikasi ini menyesuaikan kebutuhan masyarakat.

2. Pendidikan Vokasi pertanian. Komitmen dalam mencetak *job seeker* maupun *job creator* yang mandiri, modern, dan profesional, serta dapat bersaing di era industri 4.0. Untuk mencapai kemampuan teknis dan manajerial dibidang pertanian, metode pembelajaran pendidikan vokasi melalui pendekatan *teaching factory* (TEFA) yakni, menerapkan sistem pembelajaran yang dikembangkan semirip mungkin dengan dunia kerja dan dunia industri (DuDi). Salah satu kemajuan teknologi pertanian adalah *Smart Green House* (SGH) yang merupakan sistem pertanian modern dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi yang diterapkan itu dapat mengatur dan memantau kelembapan tanah dan suhu udara pada *greenhouse* serta dapat dimonitor melalui *smartphone*. Dengan *Smart Green House* diharapkan hadir SDM pertanian yang bisa membantu menyiapkan kebutuhan pangan 267 juta jiwa penduduk Indonesia.
3. Pelatihan penggunaan Alsintan Modern. Mekanisasi menjadi penting dalam memacu produktivitas dan kualitas pertanian. Pertanian tradisional ke modern menggunakan alsintan ini mampu meningkatkan pendapatan petani dan meringankan pekerjaan sektor pertanian. Bahkan dengan kesiapan bertahap, pertanian pun siap masuk cara bertani dengan teknologi 4.0. Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) telah menghasilkan berbagai prototipe alsintan. Selain teknologi mekanisasi salah satu peralatan yang diberikan ke BPP adalah drone. Untuk membantu penyuluh di lapangan, selain drone penebar benih, Balitbang tan juga telah bersiap mem produksi drone deteksi kesehatan tanaman. Drone ini bukan mendeteksi penyakit, tetapi mendeteksi gejala awal dari penyakit, yaitu stomata yang tidak menyerap ultraviolet saat fotosintesis dan kembali dipantulkan keudara. Citra inilah yang ditangkap drone. Teknologi Drone ini ditargetkan dapat mendeteksi 100 hektare lahan dalam sekali operasional. Adapun manfaat dari teknologi drone pendeteksi tanaman agar hasil produksi bisa dioptimalkan dan mencegah penurunan produktivitas. Teknologi lainnya yang disiapkan dan bisa dipergunakan dalam Kostratani adalah *Smart Soil Sensing Kit* untuk deteksi hara dan keperluan pupuk yang



cepat dan murah. Selama ini untuk memperoleh informasi terkait sifat-sifat tanah diperlukan waktu pengiriman contoh tanah dan analisis kimia di laboratorium.

#### **E. Peran Simluhtan Dalam Konstratani**

Untuk mewujudkan peran konstratani sebagai pusat data dan informasi diantaranya melalui aplikasi Sistem Informasi Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN). SIMLUHTAN digunakan sebagai dasar untuk mewujudkan Big Data Pertanian yang berfungsi mempermudah dan meningkatkan efektifitas program-program Kementerian sehingga tepat sasaran. Simluhtan dikembangkan sejak 2014 berbasis data BPS dengan memanfaatkan teknologi informasi melalui jaringan nirkabel. SIMLUHTAN berisikan data Kelembagaan Penyuluhan, Ketenagaan Penyuluhan dan Kelembagaan Petani serta mempercepat arus data dan informasi pertanian dari pusat sampai ke petani. Diharapkan database SIMLUHTAN ini dapat menjadi dasar dan acuan penetapan CPCL, pemberian bantuan pemerintah dan subsidi lingkup kementan dan lembaga lain yang membutuhkan sehingga mempermudah merealisasikan program Kementerian Pertanian, termasuk salah satunya di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Dalam pengembangannya SIMLUHTAN mengacu pada Perpres no 39/2019 tentang satuan data Indonesia dengan berbasis NIK bekerjasama dengan Ditjen Dukcapil Kemendagri.

#### **F. Peran Informasi Teknologi dalam memperkuat Konstratani di BPP**

Dengan pemanfaatan IT diharapkan mampu memperkuat peran dan fungsi BPP Konstratani. Saat ini, BPP Muara Kaman telah terhubung dengan Agriculture War Room (AWR) Pusat. Dengan terhubungnya dengan AWR, maka semua data akan terpantau langsung oleh Menteri Pertanian. Memanfaatkan secara optimal perangkat IT pada AWR di pusat koneksi ke Agriculture Operation Room (AOR) di tingkat provinsi selaku Kostrawil, Kostrada di kabupaten/kota dan KostraTani pada BPP di tingkat kecamatan.

KonstraTani dan AWR adalah infrastruktur utama pengelolaan pertanian di era industrialisasi 4.0 dengan teknologi informasi. Kemampuan transfer data lewat jaringan internet tanpa interaksi dari manusia ke manusia atau manusia ke perangkat komputer dengan Internet of Things (IoT) dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) didukung Big Data

Untuk itu harus terus mengoptimalkan pengisian data mulai dari tingkat kecamatan. Para penyuluh diharapkan agar terus melakukan pendampingan dan pengawalan proses penetapan data (CPCL, e-RDKK, Simluhtan, Cyber Extention), melakukan pengawalan dan pendampingan pelaksanaan Kegiatan Pembangunan Pertanian, memfasilitasi petani dalam mengakses saprodi, permodalan, pasar, serta melakukan penyampaian laporan utama secara berkala dan berjenjang.

Untuk mendukung upaya tersebut, maka perlu adanya usaha pemberdayaan penyuluh pertanian pada tingkat BPP, diantaranya dengan menyelenggarakan berbagai pelatihan untuk penyuluh pertanian, terutama pelatihan didalam pemanfaatan Teknologi Informasi. Karena penguasaan teknologi merupakan satu dari banyak faktor yang akan turut mempengaruhi proses aktivitas penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas dan perannya.

Dalam.Konstratani, BPP tidak hanya sebagai pusat data dan informasi, pusat gerakan pembangunan pertanian, dan yang terpenting BPP merupakan pusat pembelajaran petani, untuk itu dalam proses kegiatan kepenyuluhan, penyuluh di tingkat BPP harus mampu memanfaatkan sarana informasi teknologi sebagai salah satu media dalam mendiseminasikan perkembangan informasi pertanian.

Cyber Extension merupakan sarana penyuluhan alternatif berbasis IT yang bisa digunakan oleh penyuluh pertanian dalam mendukung aktivitas kepenyuluhannya. Diharapkan penyuluh pertanian di tingkat BPP mampu mengemas materi penyuluhan dengan lebih baik dan menarik. Mengingat materi penyuluhan merupakan pesan yang ingin dikomunikasikan oleh seorang penyuluh kepada petani. Maka pesan yang akan dikomunikasikan tersebut tidak hanya informatif maupun persuatif, namun harus bersifat inovatif. Untuk itu seorang penyuluh harus selalu mengupdate informasi yang akan disampaikan dan yang dibutuhkan oleh petani. Dengan demikian penyuluh pertanian yang update dan meng up grade dirinya agar mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi, sehingga menjadikan penyuluh sebagai sosok penting dalam proses pembangunan pertanian di era Konstratani saat ini.

Progress pengadaan IT untuk Konstratani pada BPP dilaksanakan bertahap dan dibiayai oleh anggaran kementan yang bersumber pada dana APBN, DAK dan PHLN IPDMIP. Paket IT yang diberikan kepada BPP konstratani adalah Personal Computer (PC), HP android, drone, infocus dan layar infocus. Dari pemetaan konstratani ada 5.733 BPP untuk seluruh Indonesia yang

akan diberikan bantuan IT. Untuk tahap I pengadaan tahun 2019 dilakukan pada 400 BPP yang dibiayai dari usulan dana ABN 2019, untuk tahap II tahun 2020 sebanyak 3.046 BPP yang dibiayai dari dana PHLN dan untuk tahap III tahun 2021 sebanyak 2.287 BPP dibiayai APBN 2021, DAK 2021 dan PHLN IPDMIP.

Adapun perkembangan untuk jumlah BPP di Kalimantan Timur untuk pengadaan IT dilakukan secara bertahap.

Tabel 1. Daftar BPP penerima Paket IT Pengadaan 3 Tahap pada Kabupaten/kota di Kalimantan Timur

No	Nama Kabupaten Kota	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021	Total BPP
1	Berau	2	8		10
2	Balikpapan		2		2
3	Bontang		1		1
4	Samarinda		4		4
5	Kutai Barat		5	11	16
6	Kutai Kartanegara	3	3	13	19
7	Kutai Timur	3	15		18
8	Mahakam Hulu		5		5
9	Paser	2	5		7
10	Penajam Paser Utara		3		3

Sumber : Surat Kementan BPPSDMP No Surat B-12098 TU 020/I.2/11/2020 tgl 3/11/2020

Dalam penyerahan pengadaan sarana paket IT untuk tahun 2020 terjadi pengunduran dikarenakan pandemic, sehingga penyerahan dilaksanakan pada tahun 2021, untuk 2021 diserahkan 2022.

## **G. Penyuluh Milenial dalam menghadapi petani milenial**

Penyuluh millennial pun diharapkan ada di dalam BPP yang menjadi Kostra Tani. Sebab regenerasi petani millennial juga menjadi tujuan dari pembangunan pertanian di masa depan. Karakter penyuluh milenial yang inovatif, berinteraksi dengan media sosial, fleksible, punya rasa ingin tahu yang tinggi, dan peka terhadap perubahan harus melekat pada Kostra Tani. Karenanya, penyuluh dalam Kostra Tani harus mampu menjadi insan yang handal, tekun, dan profesional. Harus melek teknologi agar bisa memberikan ilmunya kepada petani terutama petani milenial. Penyuluh milenial juga harus selalu meng-*update* teknologi informasi serta menguasai dan mampu mengoperasikan seluruh perangkat system yang dipersiapkan oleh Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Penyuluh milenial sekarang memiliki perbedaan dengan penyuluh generasi sebelumnya. Dalam melakukan penyuluhan, selain face to face, bisa teleconference, melalui media social, aplikasi messenger sehingga tidak memiliki ruang batas waktu antara petani dan penyuluh. Tanggung jawab mendukung pembangunan pertanian juga tidak hanya di wilayah binaan saja, tetapi meluas hingga ke level masyarakat di luar wilayah binaan melalui blog dan komunikasi digital lainnya. Selain bukti fisik untuk penilaian kinerja, jejak digital juga menjadi salah satu bukti kinerja dari penyuluh milenial. Bahkan penyuluh juga dituntut untuk bisa menjadi seorang entrepreneur.

Namun kondisi saat ini seluruh daerah kekurangan penyuluh pertanian. Untuk pengawalan dan pendampingan capaian sukses pembangunan sektor pertanian diperlukan 74 ribu orang penyuluh pertanian di seluruh Indonesia. Saat ini, baru tersedia 31.500 orang, sehingga masih membutuhkan 42.500 orang. Masalah kekurangan penyuluh tentu juga dirasakan Kaltim.

Kaltim saat ini memiliki 7.200 kelompok tani yang harus dibina oleh penyuluh pertanian. Tapi, tenaga penyuluh di Kaltim hanya ada 639 orang sedangkan jumlah desa di Kaltim sebanyak 1.020 desa. Idealnya, satu desa memiliki satu penyuluh pertanian untuk membantu para petani meningkatkan produksi. Penyuluh pertanian merupakan garda terdepan untuk membangun ketersediaan pangan.

## Harapan dan Rekomendasi

Harapan dengan konstراتani yang diimplementasikan di seluruh BPP di Kalimantan Timur dapat menjadikan BPP sebagai :

1. Sumber data dan informasi pertanian yang update dan lengkap dan terkoneksi dengan AWR
2. Pelatihan kemampuan IT dan manajerial kepada penyuluh dilengkapi dengan fasilitasnya.
3. Terlaksananya program program pembangunan pertanian nasional dari kementan petani milenial, KUR, Inovasi pertanian dengan alsintan modern
4. Tersedianya fasilitas internet, fasilitas multimedia, dan fasilitas pembelajaran (demplot/SL/FFD)
5. Tersedianya layanan konsultasi agribisnis dan akses modal, pasar dll
6. Terjalinnnya kemitraan baik dari korporasi, swasta, lembaga pendidikan maupun kemitraan usaha pertanian
7. Perlunya penumbuhan Posluhdes di setiap desa untuk menjadi penyambung simpul dari BPP di kecamatan
8. Optimalisasi kegiatan Konstratani online untuk membuka wawasan petani di Kalimantan Timur, seperti Ngobras (Ngobrolasyik penyuluhan), MSPP (Mentan Sapa Petani dan Sapa penyuluh pertanian), MaF (Milenial Agriculture Forum), Bertani on Cloud dan Training Online.



Program Konstratani online yang dilaksanakan oleh Kementan dalam program Konstratani

## Sumber Pustaka

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2020. Petunjuk Pelaksanaan Komando Strategis Pembangunan Pertanian Di Kecamatan, Jakarta.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, 2020. Tayangan Strategi Pembinaan Model BPP Kostratani.

Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2019. Tentang Komando Strategis Pembangunan Pertanian. Jakarta.